

Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Metal And Allied Products* Tahun 2017-2021

Dewi Driani Purba¹, Septony B Siahaan², Dennys Paulus Damanik³, Ivo Maelina Silitonga⁴

Universitas Methodist Indonesia¹-dewi2gmail.com

²-siahaan@gmail.com

Universitas Prima Indonesia

³-dennyspaulus1@gmail.com

Universitas Methodist Indonesia

⁴-imsilitonga.im@gmail.com

Abstrack- *This study aims to examine and analyze the effect of profitability on going concern audit opinions in Metal and Allied Products Sub-Sector Manufacturing companies in 2017-2021. The number of research samples is 13 manufacturing companies in the Metal and Allied Products sub-sector. Data analysis technique using logistic regression analysis. The results showed that financial condition and audit quality had a significant negative effect on going concern audit opinion. Institutional ownership and profitability have no significant positive effect on going concern audit opinion. Financial condition, audit quality, institutional ownership, and profitability have a significant effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Financial Condition, Audit Quality, Institutional Ownership, Going Concern Audit Opinion*

1. PENDAHULUAN

Pengendalian dalam suatu perusahaan khususnya mengenai kondisi perusahaan yang ditinjau dari laporan keuangan dilakukan oleh auditor. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016) seorang auditor dalam melakukan audit harus menjalankan pemeriksaan yang independen dan objektif, mempunyai kecukupan bukti dalam mendukung pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan yang diperoleh dari pengamatan, pengajuan pertanyaan, inspeksi, dan konfirmasi objektif, serta menyampaikan hasil pekerjaannya dalam bentuk laporan audit (hasil audit yang diberikan kepada pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan).

Peran auditor tidak hanya menganalisis kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak, melainkan auditor juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup (bertahan) atau tidak di masa akan datang. Menurut Altman dan McGough dalam Junaidi dan Nurdiono (2016) bahwa ada dua hal yang dapat mengganggu *going concern* yang seharusnya dapat diketahui oleh auditor, yaitu masalah keuangan (defisiensi ekuitas, defisiensi likuiditas, kesulitan dalam memperoleh dana, dan utang yang mengalami penunggakan); dan masalah operasi (prospek pendapatan operasi yang meragukan, kerugian operasi terus menerus, pengendalian yang lemah terhadap operasi, dan kemampuan operasi yang terancam).

Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor sangat penting khususnya bagi investor dalam mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya. Opini audit tersebut digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Junaidi dan Nurdiono (2016) suatu perusahaan akan menerima opini audit *going concern* apabila terdapat keraguan besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan mengungkapkan pada laporan opini audit, yaitu laporan audit *going concern*. Tetapi bagi manajemen dengan penerbitan laporan audit *going concern* sangat tidak diharapkan bagi manajemen, karena cenderung menyebabkan ketidakpercayaan para pengguna laporan keuangan suatu perusahaan terhadap manajemen perusahaan yang akhirnya dapat menimbulkan kesulitan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pernyataan auditor sebenarnya dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat, seperti keputusan investasi, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa audit yang telah dilakukan berkualitas (Effendi dan Ulhaq, 2021).

Kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak umumnya dapat dilihat dari kemampuannya untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Pada penelitian ini untuk mengetahui adanya indikasi perusahaan kemungkinan mengalami *going concern* berdasarkan opini audit dapat dilihat dari beberapa perusahaan *Metal and Allied Products* berikut.

Tabel 1.1 Fenomena Gap

Kode Emiten	Emiten	Tahun	Kondisi Keuangan	Kualitas Audit	Kepemilikan Institusional	Profitabilitas	OAGC
GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2017	2.34	0	10.68	-0.397	0
		2018	1.59	0	1.95	-6.495	1
		2019	1.47	0	1.95	1.524	0
		2020	1.00	0	1.95	-4.902	0
		2021	1.04	0	1.95	-4.022	0
JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	2017	-1.88	0	59.23	-1.556	1
		2018	-3.45	0	59.23	-25.488	1
		2019	-2.87	0	59.23	-0.770	1
		2020	-3.06	0	59.23	-0.630	1
		2021	-3.06	0	59.23	-0.032	1
PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	2017	1.89	0	94.01	2.673	0
		2018	1.44	0	94.01	1.844	0
		2019	0.85	0	76.36	0.663	1
		2020	0.10	0	65.2	-5.893	1
		2021	0.18	0	65.32	-4.503	1

Sumber: Data Hasil Olahan (www.idx.co.id)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perusahaan PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) menunjukkan selama 5 tahun berturut-turut memiliki kondisi keuangan yang kurang baik, selain itu perusahaan ini memiliki auditor yang bukan dari *Big Four* atau berafiliasi KAP internasional, dan setiap tahunnya juga tidak menghasilkan laba (ditandai dengan nilai profitabilitas bernilai negatif). Tetapi memiliki tingkat kepemilikan institusional yang cukup tinggi melebihi 50%. Hal-hal tersebut menimbulkan adanya indikasi perusahaan mendapatkan opini audit *going*

concern, dimana selama 5 tahun terakhir (2017-2021) mengalami kerugian dan diperoleh opini audit adalah *unqualified opinion with explanatory language* (opini wajar dengan adanya penjelasan) berisi: “kondisi persaingan usaha yang tidak menguntungkan, yang menyebabkan Perseroan mengalami kerugian dalam beberapa tahun secara berturut-turut dari kegiatan usahanya yang mengakibatkan defisiensi modal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian materil yang dapat menyebabkan keraguan signifikan yang dapat mempengaruhi operasi Perseroan di mendatang, dan mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya”.

Pernyataan auditor di atas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kecenderungan mengalami *going concern*, tetapi dibalik pernyataan tersebut kondisi keuangan perusahaan tetap sama (mengalami kerugian) yang berarti langkah-langkah manajemen perusahaan untuk mengatasi kondisi tersebut cenderung belum optimal. Menurut Purba (2020) bahwa kondisi maupun peristiwa yang dialami oleh perusahaan dapat memberikan indikasi *going concern*, seperti kerugian operasi yang terus-menerus, kasus hukum, dan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya pada saat jatuh tempo, sehingga akan menimbulkan keraguan terhadap *going concern* perusahaan. Selain itu, menurut Rahim (2016) kelangsungan hidup suatu usaha selalu dapat dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Apabila perusahaan mengalami *financial distress*, maka kegiatan operasional perusahaan cenderung dapat terganggu yang pada akhirnya akan dapat berdampak tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan *going concern* perusahaan di masa akan datang, hal tersebut akan berpengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan auditor. Sebaliknya, jika perusahaan tidak menunjukkan *financial distress*, maka auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*.

Kualitas dari laporan audit akan ditentukan dari kemampuan auditor dalam mengungkap kesalahan atau pelanggaran yang mungkin dapat terjadi pada sistem akuntansi perusahaan. Kharismatuti dalam Zalogo, Duho, dan Putri (2022) mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran pada sistem akuntansi klien berdasarkan standar *auditing* yang telah ditentukan. Kemungkinan pendeteksian akan dapat dipengaruhi berdasarkan fakta-fakta yang terkait dengan audit yang dilaksanakan auditor untuk menghasilkan laporan audit. Pada pengukuran kualitas audit sering diproksikan menggunakan skala kantor akuntan publik (Kesumojati, Widyastuti, dan Darmansyah, 2017). Menurut Minerva, dkk (2020) bahwa KAP yang berafiliasi *big 4* lebih mampu untuk mengungkapkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dibandingkan dengan KAP skala kecil, karena tingkat independensi KAP berafiliasi *big 4* lebih tinggi dibanding KAP skala kecil. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari Teoh dan Wong, dan Craswell, *et al* dalam Rahim (2016) bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor berasal dari KAP besar dan mempunyai afiliasi dengan KAP internasional cenderung mempunyai kualitas yang lebih tinggi, karena auditor tersebut mempunyai karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*. Auditor yang mempunyai reputasi yang baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya dapat terjaga dan tidak mengalami kehilangan klien. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang berkualitas akan mempertahankan independensinya dalam menilai dan menyelidiki permasalahan atau pelanggaran

yang dilakukan perusahaan, berarti akan semakin besar peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah kepemilikan saham institusional. Kepemilikan saham ini diperuntukan kepada institusi swasta, pemerintah, serta domestik dan asing. Besarnya kepemilikan saham institusi cenderung akan membuat pengawasan terhadap manajemen perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan akan semakin besar pula, hal ini tentu akan memperkecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* karena kinerja manajemen selalu diawasi agar tidak mengambil keputusan atau bertindak yang dapat merugikan perusahaan. Wardani dan Satyawan (2022) mengemukakan bahwa saat di dalam suatu perusahaan terdapat kepemilikan institusional dan dinilai dari *agency theory*, maka dapat mengandung arti semakin besar jumlah kepemilikan institusional akan dapat menurunkan penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut disebabkan karena kepemilikan institusional berperan dalam menekan timbulnya masalah keagenan antara *agent* (manajemen perusahaan) dan *principal* melalui adanya peningkatan pengawasan atas kinerja manajemen. Selain itu, semakin besar kepemilikan saham ini akan mendorong pengawasan terhadap manajemen dalam mengambil suatu keputusan yang tepat dan mengoptimalkan kinerja perusahaan agar dapat terhindar dari timbulnya opini audit *going concern*.

Penerimaan opini audit *going concern* dapat dilihat dari konsistensi perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas selama perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan secara terus-menerus mengalami rugi maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*, ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba umumnya dapat disebabkan karena biaya operasional yang tinggi, jumlah pendapatan yang diterima perusahaan minim, kekeliruan manajemen perusahaan dalam menetapkan suatu kebijakan, dan lainnya. Rasio profitabilitas biasanya diproses menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio tersebut akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset yang dimiliki. Menurut Nugroho, Nurrohman, dan Anasta (2018) bahwa profitabilitas perusahaan rendah, maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat mengakibatkan keraguan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya jika profitabilitas perusahaan tinggi, berarti semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga kecil kemungkinan auditor menyatakan keraguan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* menunjukkan adanya *research gap* yang ditemukan dari beberapa penelitian, yaitu: penelitian dari Rahim (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian dari Qolillah, Halim, dan Wulandari (2016) ada pengaruh positif signifikan antara kondisi keuangan terhadap *opini audit going concern*. Hasil penelitian dari Qolillah, Halim, dan Wulandari (2016) menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian dari Rahim (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian dari Purba (2020) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan hasil penelitian

dari Wardani dan Satyawati (2022) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian dari Haryanto dan Sudarno (2019) menghasilkan pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Damayanti, Hasibuan, dan Sari (2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengertian Going Concern

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01, IAI (2015) kelangsungan usaha atau *going concern* adalah asumsi bahwa suatu entitas ekonomi diasumsikan terus melakukan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud untuk dibubarkan, kecuali jika ada ditemukan bukti sebaliknya.

Asumsi *going concern* merupakan salah satu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan pada suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan mempunyai kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan pada saat mempertahankan kelangsungan hidup merupakan sarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan akuntansi basis akrual (dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pada saat terjadinya, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau diberikan). Apabila suatu entitas bisnis tidak mempunyai kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi yang lainnya yakni likuidasi dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatan. Pada keadaan tertentu ada kalanya asumsi *going concern* tidak dapat dipertahankan atau digunakan karena suatu entitas ekonomi cenderung tidak dapat mempertahankan aktivitas ekonominya (Junaidi dan Nurdiono, 2016).

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *financial distress*. *Financial distress* adalah situasi dimana aliran kas operasi suatu perusahaan tidak cukup memuaskan kewajiban-kewajibannya. Kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk dapat digambarkan dengan rasio keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan akan terlihat secara kasat dari laba yang dihasilkan. Apabila laba menurun dengan ketentuan tertentu maka perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang *distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* kemungkinan besar akan mendapat opini audit *going concern* karena perusahaan tersebut mengindikasikan kelangsungan hidup yang diragukan dan terancam bangkrut. Dalam perhitungannya *financial distress* menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman revisi* yaitu semakin kecil nilai *Z-score*, perusahaan semakin mengalami *financial distress*. Maka dapat dikatakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan nilai *Z-score* semakin kecil, maka akan besar kemungkinan menerima opini *audit going concern* (Fauziah dalam Kesumojati, Widyastuti, dan Darmansyah, 2017).

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas adalah alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko (Setiawan, Sunarsih, dan Munidewi, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Metal and Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian diawali pada Desember 2022 sampai dengan selesainya penelitian ini. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Metal and Allied Products* yang berjumlah 17 perusahaan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data menggunakan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang berasal dari dokumen atau catatan, dimana pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Metal and Allied Products* selama 2017-2021.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	Kondisi Keuangan (X_1)	Gambaran baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan ditinjau menggunakan <i>financial distress</i>	$Z = 0.717X_1 + 0.847X_2 + 3.107X_3 + 0.420X_4 + 0.998X_5$	Rasio
2	Kualitas Audit (X_2)	Gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan standar pengendalian kualitas yang menjadi ukuran dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab auditor	Variabel <i>dummy</i> : angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> maupun KAP terafiliasi internasional dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP <i>Big 4</i> maupun KAP terafiliasi internasional	<i>Dummy</i>
3	Kepemilikan Institusional (X_3)	Suatu kondisi yang menunjukkan kepemilikan saham institusi pada suatu perusahaan	Kepemilikan Institusional = $(\text{Jumlah Saham Institusional}) / (\text{Jumlah Saham Beredar})$	Rasio
4	Profitabilitas (X_4)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas total aset yang dimiliki	$\text{Return on Assets} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Aset})$	Rasio
5	Opini Audit Going Concern (Y)	Opini yang dinyatakan auditor dalam laporan audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan	Variabel <i>dummy</i> : angka 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> dan angka 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit <i>non going concern</i>	<i>Dummy</i>

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2023)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah teknik analisis data dengan menggunakan matematika dalam menemukan adanya hubungan antara dua faktor atau variabel data. Selanjutnya, menggunakan hubungan ini untuk melakukan prediksi nilai dari salah satu faktor berdasarkan faktor lain. Prediksi Model

Kekuatan prediksi model memiliki tujuan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya opini audit *going concern*.

1. Uji Ketepatan Model

a. Uji Ketepatan Model Regresi

Hipotesis dalam menilai kelayakan model regresi seperti berikut:

- 1) H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data
- 2) H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Ghozali (2011) bahwa apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model akan dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. *Nagelkerke R. Square* (Koefisien Determinasi)

Mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel bebas mampu dalam memperjelas variabilitas variabel terikat. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan, seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimum. Nilai ini dapat diperoleh dengan membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimum.

2. Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik pada pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC}$ = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Kondisi Keuangan

β_2 = Koefisien Regresi Kualitas Audit

β_3 = Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

β_4 = Koefisien Regresi Profitabilitas

X_1 = Kondisi Keuangan

X_2 = Kualitas Audit

X_3 = Kepemilikan Institusional

X_4 = Profitabilitas

e = *Standard Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Wald* (Uji Parsial)

Uji *Wald* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Kriteria uji parsial adalah berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05), maka tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients digunakan pada variabel bebas yang lebih dari satu, maka pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian tersebut adalah berikut:

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka ada pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat;

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka tidak terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh dari 13 perusahaan Sub Sektor *Metal and Allied Products* selama 2017-2021 yang telah lolos menjadi sampel penelitian. Deskripsi data yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi berdasarkan variabel penelitian ini, yaitu kondisi keuangan, kualitas audit, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan opini audit *going concern* adalah berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Keuangan	65	-3.45	7.45	1.7035	2.18262
Kualitas Audit	65	0	1	.77	.425
Kepemilikan Institusional	65	1.95	94.01	67.2435	24.79332
Profitabilitas	65	-26.66	8.05	-1.3634	6.90620
Opini Audit Going Concern	65	0	1	.18	.391
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Diolah (2023)

Berikut ini dapat interpretasikan tabel 4.1 di atas adalah sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan memiliki jumlah data (N) sebesar 65 data dengan nilai minimum sebesar -3.45, nilai maksimum sebesar 7.45, *mean* sebesar 1.7035, dan standar deviasi 2.18262. Oleh karena nilai *mean* cenderung lebih kecil dibanding standar deviasi, maka mengindikasikan adanya penyimpangan data yang cukup tinggi, sehingga disimpulkan bahwa data pada variabel ini bias atau tidak normal.
2. Kualitas audit memiliki jumlah data (N) sebesar 65 data dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, *mean* sebesar 0.77, dan standar deviasi 0.425. Oleh karena nilai *mean* cenderung lebih besar dibanding standar deviasi, maka mengindikasikan bahwa tidak mengalami penyimpangan data yang cukup tinggi, sehingga disimpulkan bahwa data pada variabel ini tidak bias atau normal.
3. Kepemilikan institusional memiliki jumlah data (N) sebesar 65 data dengan nilai minimum sebesar 1.95, nilai maksimum sebesar 94.01, *mean* sebesar 67.2435, dan standar deviasi 24.79332. Oleh karena nilai *mean* cenderung

lebih besar dibanding standar deviasi, maka mengindikasikan bahwa tidak mengalami penyimpangan data yang cukup tinggi, sehingga disimpulkan bahwa data pada variabel ini tidak bias atau normal.

4. Profitabilitas memiliki jumlah data (N) sebesar 65 data dengan nilai minimum sebesar -26.66, nilai maksimum sebesar 8.05, *mean* sebesar -1.3634, dan standar deviasi 6.90620. Oleh karena nilai *mean* cenderung lebih kecil dibanding standar deviasi, maka mengindikasikan adanya penyimpangan data yang cukup tinggi, sehingga disimpulkan bahwa data pada variabel ini bias atau tidak normal.
5. Opini audit *going concern* memiliki jumlah data (N) sebesar 65 data dengan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, *mean* sebesar 0.18, dan standar deviasi 0.391. Oleh karena nilai *mean* cenderung lebih kecil dibanding standar deviasi, maka mengindikasikan adanya penyimpangan data yang cukup tinggi, sehingga disimpulkan bahwa data pada variabel ini bias atau tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas di bawah ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas:

1. Jika nilai korelasi > 0.8 , artinya terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.
2. Jika nilai korelasi < 0.8 , artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas
Correlation Matrix**

		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1.000	-.893	-.624	-.436	.656
	X1	-.893	1.000	.730	.161	-.634
	X2	-.624	.730	1.000	-.322	-.268
	X3	-.436	.161	-.322	1.000	-.256
	X4	.656	-.634	-.268	-.256	1.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai matrik korelasi pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik ini tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Prediksi Model

Kekuatan prediksi model menggunakan tabel klasifikasi di bawah ini bertujuan untuk memprediksi adanya kemungkinan opini audit *going concern*.

**Tabel 4.3 Prediksi Model
Classification Table^a**

Classification Table					
			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Non Going Concern	Going Concern	
	Observed				
Step 1	Opini Audit Going Concern	Non Going Concern	53	0	100.0
		Going Concern	2	10	83.3
	Overall Percentage				

a. The cut value is .500

Sumber: Data Diolah (2023)

Kekuatan prediksi model regresi logistik untuk memprediksi terjadinya opini audit *going concern* 83.3%. Hal tersebut berarti menggunakan model regresi yang diajukan dari total 12 *auditee going concern* terdapat 10 *auditee going concern*. Sedangkan kekuatan prediksi model untuk *non going concern* sebesar 100%. Hal tersebut berarti menggunakan model regresi yang diajukan dari total 53 *auditee* yang diprediksi *non going concern* terdapat 0 *auditee non going concern*.

Penilaian Ketepatan Model

Uji *hosmer and lemeshow* bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan menunjukkan ketepatan model dalam regresi logistik atau tidak. Penentuan hipotesis pada pengujian ini adalah berikut:

H_0 : Model terbentuk tepat dengan data pengamatan

H_a : Model terbentuk tidak tepat dengan data pengamatan

Berdasarkan hipotesis di atas, maka harus memenuhi H_0 agar model yang terbentuk tepat dengan data pengamatan. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *hosmer and lemeshow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Test* > 0.05 , maka H_0 dapat diterima;
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Test* < 0.05 , maka H_a dapat diterima.

Tabel 4.4 Uji Hosmer and Lemeshow
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.005	7	.995

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas menunjukkan nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 0.995. Nilai signifikansi tersebut tentu lebih besar atau berada di atas 0.05 ($0.995 > 0.05$), sehingga diperoleh H_0 dapat diterima yang berarti model sudah tepat dengan data observasi yang digunakan, dengan demikian model regresi logistik layak untuk dilaksanakan kepada tahap yang lebih lanjut.

Tabel 4.5 Penilaian Ketepatan Model (Block 0: Beginning Block/Step 0)
Iteration History^{a,b,c}

			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	62.695	-1.262
	2	62.184	-1.471
	3	62.182	-1.485
	4	62.182	-1.485

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 62.182

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 4.6 Penilaian Ketepatan Model (Block 1: Method=Enter/Step 1)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.758 ^a	.525	.853

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood adalah sebesar 62.182 mengalami penurunan dari step 0 kepada step 1 sebesar 13.758. Hasil tersebut mengandung arti bahwa model regresi yang terbentuk menunjukkan hasil yang lebih baik. Selain itu, pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.853, hasil tersebut berarti besaran pengaruh kondisi keuangan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* sebesar 85.3%.

Persamaan Regresi Logistik

Tabel 4.7 Regresi Logistik
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-4.450	2.038	4.769	1	.029	.012
	X2	-5.522	2.786	3.930	1	.047	.004
	X3	.001	.024	.001	1	.979	1.001
	X4	.107	.117	.827	1	.363	1.113
	Constant	4.740	2.851	2.764	1	.096	114.450

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.740 - 4.450X_1 - 5.522X_2 + 0.001X_3 + 0.107X_4$$

Interprestasi persamaan regresi logistik di atas adalah berikut:

1. Konstanta sebesar 4.740, hal tersebut berarti apabila tidak ada kondisi keuangan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas, maka tidak akan ada opini audit *going concern*.
2. Koefisien regresi kondisi keuangan sebesar -4.450 (bernilai negatif), artinya bahwa setiap peningkatan kondisi keuangan (*financial distress*) sebesar 1, maka akan dapat mengakibatkan penurunan terjadinya opini audit *going concern* atau dapat disimpulkan kondisi keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Koefisien regresi kualitas audit sebesar -5.522 (bernilai negatif), artinya setiap peningkatan kualitas audit sebesar 1, maka akan dapat mengakibatkan penurunan terjadinya opini audit *going concern* atau dapat disimpulkan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0.001 (bernilai positif), artinya bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1, maka akan memungkinkan terjadinya opini audit *going concern* atau dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
5. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.107 (bernilai positif), artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka akan memungkinkan terjadinya

opini audit *going concern* atau dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis

Uji Wald (Uji Parsial)

Pengujian ini berguna untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang terbentuk adalah berikut:

H₁: Kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berikut ini adalah pengambilan keputusan hipotesis pada uji *Wald*, yaitu:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka hipotesis diterima;
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05), maka hipotesis ditolak.

Jumlah data pengamatan sebesar 65 data ($n=65$) dan jumlah variabel bebas dan terikat sebesar 5 ($k=5$), maka *degree of freedom* (df) = $n-k = 65-5 = 60$, dengan tingkat signifikansi pada α (0.05). Oleh karena itu, nilai t_{tabel} di peroleh dengan menggunakan rumus *insert function* (Ms. Excel) berikut:

$$t_{tabel} = TINV(probability, deg_freedom)$$

$$t_{tabel} = TINV(0.05, 60)$$

$$t_{tabel} = 2.000$$

**Tabel 4.8 Uji Wald
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-4.450	2.038	4.769	1	.029	.012
	X2	-5.522	2.786	3.930	1	.047	.004
	X3	.001	.024	.001	1	.979	1.001
	X4	.107	.117	.827	1	.363	1.113
	Constant	4.740	2.851	2.764	1	.096	114.450

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data Diolah (2023)

Interpretasi hasil uji hipotesis parsial di atas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*
Nilai t_{hitung} sebesar 4.769 $> t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar 0.029 $< \alpha$ (0.05), hasil ini menunjukkan kondisi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*
Nilai t_{hitung} sebesar 3.930 $> t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar 0.047 $< \alpha$ (0.05), hasil tersebut menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*
Nilai t_{hitung} sebesar 0.001 $< t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar 0.979 $> \alpha$ (0.05), hasil ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Nilai t_{hitung} sebesar $0.827 < t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar $0.363 > \alpha$ (0.05), hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang terbentuk pada pengujian ini adalah berikut berikut:

H_5 : Kondisi keuangan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berikut ini adalah pengambilan keputusan hipotesis pada *Omnibus Tests of Model Coefficients*, yaitu:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka hipotesis dapat diterima;
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0.05), maka hipotesis ditolak.

Jumlah data pengamatan sebesar 65 data ($n=65$) dan jumlah variabel bebas dan terikat adalah sebesar 5 ($k=5$), maka *degree of freedom* (df_1) = $k-1 = 5-1 = 4$, dan $df_2 = n-k = 65-5 = 60$, dengan tingkat signifikansi pada α 0.05 . Oleh karena itu, nilai F_{tabel} di peroleh dengan menggunakan rumus *insert function* (Ms. Excel) berikut:

$$F_{tabel} = \text{FINV}(\text{probability}, \text{deg_freedom1}, \text{deg_freedom})$$

$$F_{tabel} = \text{FINV}(0.05, 4, 60)$$

$$F_{tabel} = 2.525$$

Tabel 4.9 Omnibus Tests of Model Coefficients
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	48.424	4	.000
	Block	48.424	4	.000
	Model	48.424	4	.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Nilai F_{hitung} sebesar $48.424 > F_{tabel}$ sebesar 2.525 atau nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha$ (0.05), sehingga disimpulkan kondisi keuangan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian H_5 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil koefisien regresi kondisi keuangan sebesar -4.450 dan nilai t_{hitung} sebesar $4.769 > t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar $0.029 < \alpha$ (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima, dengan demikian kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Rahim (2016) dan Purba (2020) adanya pengaruh antara kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*. Menurut Rahim (2016) bahwa kelangsungan hidup suatu usaha selalu dapat dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap perusahaan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Apabila perusahaan mengalami *financial distress*, maka kegiatan operasional perusahaan cenderung dapat terganggu yang pada akhirnya akan dapat berdampak tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan *going concern* perusahaan di masa akan datang, hal tersebut akan berpengaruh terhadap opini audit yang dikeluarkan

auditor. Sebaliknya, jika perusahaan tidak menunjukkan *financial distress*, maka auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil koefisien regresi kualitas audit sebesar -5.522 dan nilai t_{hitung} sebesar $3.930 > t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar $0.047 < \alpha$ (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 diterima, dengan demikian kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Rahim (2016) dan Purba (2020) adanya pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*. Menurut Kharismatuti dalam Zalogo, Duho, dan Putri (2022) mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran pada sistem akuntansi klien berdasarkan standar *auditing* yang telah ditentukan. Kemungkinan pendeteksian akan dapat dipengaruhi berdasarkan fakta-fakta yang terkait dengan audit yang dilaksanakan auditor untuk menghasilkan laporan audit. Teoh dan Wong, dan Craswell, *et al* dalam Rahim (2016) auditor yang mempunyai reputasi baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya dapat terjaga dan tidak mengalami kehilangan klien. Hal tersebut mengindikasikan bahwa auditor yang berkualitas akan mempertahankan independensinya dalam menilai dan menyelidiki permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan perusahaan, berarti akan semakin besar peluang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0.001 dan nilai t_{hitung} sebesar $0.001 < t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar $0.979 > \alpha$ (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_3 ditolak, dengan demikian kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Putri dan Primasari (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil tersebut berarti bahwa berapapun porsi kepemilikan institusional atas saham perusahaan, tidak akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Meskipun tersedia kepemilikan institusional ternyata fungsi pengawasan yang ada belum menjamin untuk tidak diberikannya opini audit *going concern*, karena untuk kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor bisa internal dan eksternal. Faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, kondisi ekonomi dan faktor internal seperti kualitas manajemen perusahaan dan kinerja bagian penjualan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.107 dan nilai t_{hitung} sebesar $0.827 < t_{tabel}$ sebesar 2.000 atau nilai signifikansi sebesar $0.363 > \alpha$ (0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 ditolak, dengan demikian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian selaras dengan penelitian dari Damayanty, Hasibuan, dan Sari (2022) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat terjadi karena ketika auditor melakukan audit terhadap rasio keuangan perusahaan terdapat banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan suatu opini audit. Hal yang dipertimbangkan oleh auditor bukan hanya didasarkan pada *tingkat Return on Assets* (ROA) saja, tetapi juga pada aspek-aspek lainnya. Sehingga walaupun ROA dapat dijadikan gambaran sejauh mana tingkat pengembalian aset yang terjadi di perusahaan, akan tetapi tidak dapat menjadi satu-satunya dasar auditor dalam memberikan Opini Audit *Going*

Concern. Dengan tingkat ROA yang tinggi mengakibatkan auditor cenderung memberikan opini audit *non going concern* karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Kondisi keuangan dan kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Kondisi keuangan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya dapat menambah faktor atau variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi timbulnya opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, dengan begitu hasil yang akan diperoleh semakin kompleks.
2. Bagi peneliti berikutnya juga harus memilih populasi yang relatif lebih besar agar hasil yang diperoleh semakin baik atau menggambarkan situasi atau kondisi yang sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Universitas Diponegoro.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: *The Journal of Finance*, 22 (4), 589-609
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., dan Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*, Vol. 06, No. 02, Hal. 1-13.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Effendi, E., dan Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Jawa Barat: ADAB.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, R. M. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, and Compliance)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Haryanto, Y. A., dan Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 08, Nomor 04, Halaman 1-13.
- Hermawan, A., dan Damayanti, D. R. (2018). *Kualitas Audit dan Manajemen Laba*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Hery. (2015). *Auditing 1: Dasar-dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Indonesia, C. (2022, 07 15). *Apa itu Resesi Ekonomi? Pengertian, Penyebab & Dampaknya*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/https://www.cnbcindonesia.com/investment/20220715154451-21-356013/apa-itu-resesi-ekonomi-pengertian-penyebab-dampaknya>
- Juanda, A., dan Lamur, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, P. 270-287.
- Junaidi, dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: Andi.
- Kesumojati, S. C., Widyastuti, T., dan Darmansyah. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol. 3, No. 1, Hal. 62-76.
- Khafid, M. (2022). *Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas*. Jawa Tengah: NEM.
- Lubis, R. H., dan Dewi, R. S. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi 1 (Auditing 1)*. Jakarta: Kencana.
- Minerva, L., dan dkk. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 4, No. 1, Hal. 254-266.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., dan Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP*, Vol. 2, No. 2, Hal. 96-111.
- Pradika, R. A., dan Sukirno. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, Vol. 5, No. 5, Hal. .
- Purba, F. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Kepemilikan Saham, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi Universitas Negeri Medan*.
- Putri, E. C., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, Hal. 20-39.
- Qolillah, S., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Analisis Yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Hal 1-10.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Hal. 75-83.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Yogyakarta: Deepublish.

- Santoso, B. F., & Triani, N. N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *e-Journal UNESA*, 1-25.
- Setiawan, I. K., Sunarsih, N. M., dan Munidewi, I. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Auditgoing Concern. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA)*, Vo. 1, No. 1, Hal. 328-337.
- Sudarno, dkk. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A., dan Satyawati, M. D. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 10, No. 2, Hal. 107-115.
- Wijaya, T. (2020). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *Skripsi Universitas Buddhi Dharma Tangerang*.
- Zalogo, E., Duho, Y. P., dan Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Hal. 1101-1115.

